

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia berkembang pesat, terbukti dari pertumbuhan jumlah industri yang terdaftar di BEI. Fenomena ini mengakibatkan persaingan bisnis antar perusahaan semakin ketat. Tingkat persaingan ini tercermin dalam aktivitas perusahaan yang menentukan kemampuannya untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Globalisasi dan teknologi mengubah dunia bisnis, sehingga menuntut perusahaan manufaktur, khususnya, untuk meningkatkan kualitas produk dan tetap kompetitif. Bisnis makanan dan minuman di Indonesia merupakan sebuah peluang bisnis yang sangat menguntungkan karena mampu bersaing di masa pertumbuhan ekonomi yang sedang berlangsung. Indonesia memiliki kebutuhan yang tinggi dan daya beli yang meningkat karena jumlah penduduk yang besar.

Hutang merupakan suatu pilihan dimana suatu perusahaan dapat menambah dana atau modal yang dibutuhkannya. Banyak perusahaan berhasil mengambil keputusan ini karena utang dianggap dapat meminimalkan risiko konflik antara pemegang saham dan manajer. Dengan bertambahnya utang, maka perusahaan harus melunasi utang tersebut agar perusahaan dapat menggunakan utang tersebut dengan lebih efisien. Namun jika utang terlalu besar, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan, dan dampaknya terhadap perusahaan akan menaikkan resiko keuangan pada perusahaan, serta pada akhirnya perusahaan akan mengalami krisis keuangan (*financial distress*). Jika utang perusahaan mengalami

kenaikan, maka perusahaan akan terlihat baik serta dapat mencerminkan laba yang berkualitas tinggi. (*debt ratio*) terhadap (total aset) ialah rasio yang mengukur proporsi pendanaan yang diberikan oleh kreditor. Rasio hutang yang rendah sangat disukai kreditor karena jika rasio hutang sedikit maka semakin kecil pula potensi kerugian yang dapat di tanggung oleh kreditor apabila perusahaan dilikuidasi. Di sisi lain, investor membutuhkan lebih banyak hutang dikarenakan hutang meningkatkan keuntungan yang diharapkan.

Ketersediaan dana tunai adalah salah satu elemen yang bisa memengaruhi keputusan mengenai pengelolaan utang. Halim (2016), Rasio likuiditas digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kapasitas suatu industri dalam melengkapi hutang jangka pendek menggunakan perbandingan aset lancar dan hutang lancar, merupakan tanggung jawab perusahaan dalam hal ini. Dunia usaha memang membutuhkan likuiditas sebagai jaminan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (*short-term debt*). Sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mengelola aktiva lancar yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga dapat menjaga likuiditasnya, hal ini berperan sangat penting Untuk menilai seberapa besar perubahan modal kerja yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan guna mencapai keuntungan yang diinginkan. *Current Ratio* (CR) termasuk dalam metode untuk menghitung rasio likuiditas. Menurut Bakar (2020) dan Faizah (2020), Likuiditas secara signifikan memberikan pengaruh negatif terhadap kebijakan utang bisa diambil kesimpulan likuiditas dapat mempengaruhi kebijakan utang karena likuiditas merupakan tolok ukur kreditor dalam menilai kelayakan calon debitur.

Saat memutuskan kebijakan hutang, perusahaan perlu mempertimbangkan profitabilitas. Profitabilitas bisa dijadikan sebagai acuan apakah efektif atau tidaknya kinerja perusahaan dilihat dari keuntungan yang didapat menjadi bahan perbandingan antara hasil penjualan dan investasi. Menurut Kasmir (2019), profitabilitas adalah proporsi kapasitas perusahaan untuk menciptakan manfaat. Apabila profitabilitas tinggi dan tingkat pengembalian yang tinggi umumnya akan lebih aman dalam mengambil kredit. Organisasi yang mempunyai keuntungan tinggi dapat menggunakan kebijakan hutang yang lebih rendah karena manfaat yang dihasilkan cukup untuk mendanai proyek dan spekulasi lainnya. Penelitian ini menggunakan (ROE) untuk mengukur profitabilitas. Firdayanti (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi kebijakan hutang.

Dalam menentukan kebijakan hutang, salah satu faktor yang perlu diperhatikan ialah Struktur modal, mengacu pada proporsi pembiayaan utang suatu perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan terkait dengan sumber pendanaan yang digunakan, dari dalam ataupun luar industri. Dana internal muncul dari pengumpulan keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan, sementara sumber pendanaan eksternal melibatkan pemilik sebagai bagian dari ekuitas, serta kreditur yang menyediakan pembiayaan dalam bentuk pinjaman atau modal hutang. Struktur modal suatu perusahaan mencakup kombinasi antara hutang dan ekuitas. Dalam studi ini, struktur modal diukur dengan rasio hutang dengan modal (DER). Menurut Kasmir (2019), (DER) berguna untuk membandingkan jumlah kewajiban dengan modal. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, menurut Kurniasari (2023) struktur modal berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

Sebab sumber pembiayaan yang umumnya digunakan perusahaan adalah pembiayaan eksternal atau utang.

Masalah lain yang terkait dengan kebijakan utang adalah struktur asset. Struktur asset Mengelola penempatan dana untuk setiap kategori aset, termasuk yang mudah dicairkan dan yang tidak mudah dicairkan. Besar kecilnya aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan menentukan besarnya utang yang digunakan. Penggunaan aset tetap sebagai jaminan mengurangi risiko bagi kreditor, akan menjual aset untuk melunasi utangnya jika perusahaan tidak mampu yang melunasi utangnya dan dinyatakan pailit. Semakin besar nilai aktiva tetap dapat membuktikan kepercayaan kreditor terhadap pinjaman tersebut, karena jika perusahaan dinyatakan pailit maka kreditor akan terhindar dari resiko tidak mampu membayar kembali pokok atau bunga pinjamannya. Hasil penelitian Amelia (2020) sebelumnya menunjukkan bahwa struktur aset mempunyai pengaruh negatif yang penting dari sudut pandang kebijakan utang. Apabila perusahaan mempunyai aset likuid yang cukup bisa mendanai aktivitas operasional perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian. Erik (2020) Struktur asset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang secara signifikan, menjelaskan jika perusahaan tidak bisa menjadikan asset sebagai jaminan.

Risiko bisnis mengacu pada tingkat risiko yang melekat dalam operasi perusahaan ketika tidak memakai hutang. Oleh sebab itu, Risiko bisnis selalu dikaitkan dengan penggunaan kebijakan utang di perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2018), Kebijakan hutang terpengaruh oleh risiko bisnis Menurut Gianina (2012), jika risiko operasional perusahaan tinggi, Perusahaan kemungkinan

besar akan menghindari penggunaan utang dalam jumlah yang banyak untuk mencegah kemungkinan kesulitan dalam pembayaran utang. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mutiningtyas (2012). dampak negatif risiko bisnis terhadap kebijakan utang.

Perlindungan pajak non-utang (*non-debt tax shield*) merupakan alternatif pembayaran bunga yang dikurangi ketika pajak perusahaan lebih tinggi. Romadhina (2018) melakukan penelitian mengenai dampak *non-debt tax shields* terhadap kebijakan utang, dan menemukan bahwa *non-debt tax shields* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kebijakan utang. Berdasarkan peristiwa, peneliti mengindikasikan jika terdapat variasi hasil penelitian ketika fokus ditujukan pada sektor tertentu seperti perusahaan makanan dan minuman industri tersebut dipilih karena peneliti percaya bahwa saham perusahaan dalam sektor tersebut cenderung stabil meskipun menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan industri lainnya. Karena semakin bertambahnya pertumbuhan penduduk maka bertambah pula kebutuhan manusia terhadap makanan dan minuman. Sehingga dapat menyebabkan banyak perusahaan yang ingin berinvestasi di bidang makanan dan minuman. Maka terpilihnya variabel likuiditas, profitabilitas, struktur asset, struktur modal, resiko bisnis dan *non-debt tax shield* disebabkan karena memiliki perbedaan hasil yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terlihat jika dari sudut pandang perkembangan perusahaan, kebijakan hutang termasuk dalam hal penting dari sudut pandang perkembangan berkelanjutan perusahaan, Karena alasan tersebut, penulis tertarik untuk menginvestigasi topik "**Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas,**

Struktur Modal, Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Perisai Pajak Non-Hutang terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Periode 2021-2022"

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan sebelumnya, fokus penelitian ini memusatkan pada:

1. Apakah tingkat likuiditas memiliki dampak sebagian terhadap kebijakan utang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2022?
2. Apakah tingkat profitabilitas memiliki pengaruh sebagian terhadap kebijakan utang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2022?
3. Apakah struktur aset memiliki pengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2022?
4. Apakah struktur modal memiliki pengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2022?
5. Apakah risiko operasional memiliki dampak terhadap kebijakan utang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2022?
6. Apakah *non-debt tax shield* memiliki efek sebagian terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2022?

7. Apakah tingkat likuiditas, profitabilitas, struktur modal, struktur aset, risiko bisnis, dan *non-debt tax shield* memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam konteks permasalahan yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menilai apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang pada sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama tahun 2021-2022.
2. Menganalisis apakah profitabilitas sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama tahun 2021-2022 berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
3. Meneliti pengaruh struktur modal terhadap kebijakan hutang sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama tahun 2021-2022.
4. Mengidentifikasi sejauh mana kebijakan utang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 dan 2022 dipengaruhi oleh struktur aset.
5. Mengevaluasi apakah risiko bisnis memiliki dampak terhadap kebijakan hutang sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama tahun 2021-2022.

6. Meneliti apakah kebijakan utang perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 dan 2022 dipengaruhi sebagian oleh *non-debt tax shield*
7. Menyelidiki apakah terdapat dampak serentak dari likuiditas, profitabilitas, struktur modal, struktur aset, risiko bisnis, dan *non-debt tax shield* terhadap kebijakan hutang pada sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama periode 2021-2022. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan hutang pada sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama tahun 2021-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Perusahaan
Hasil pengkajian ini diharapkan agar dapat menjadi acuan bagi pengurus organisasi untuk menentukan pilihan dalam mengungkapkan komitmen organisasi dalam laporan keuangan.
2. Bagi Akademik
Hasil dari penelitian ini diyakini dapat memberikan komitmen yang besar terhadap perbaikan urusan keuangan, khususnya bidang pembukuan. Dalam tambahan, Harapannya, temuan dari penelitian ini bisa menjadi acuan dan sumber referensi bagi penelitian berikutnya.
3. Bagi peneliti
Penelitian ini bisa memperluas pengetahuan serta pemahaman serta menyediakan kontribusi untuk penerapan pengetahuan penelitian, terutama

dalam domain likuiditas, profitabilitas, struktur modal, struktur aset, dan kebijakan utang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian memfokuskan dampak Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), Struktur Aset (DER), Struktur Modal, Risiko Bisnis (DOL), dan *non-debt tax shield* terhadap Kebijakan Hutang (DAR) di Perusahaan Makanan Dan Minuman yang tercatat di (BEI) selama periode 2021-2022.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis merangkum struktur penulisan yang akan dijelaskan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian utama dari sistematika penulisan proposal yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini mencakup pemahaman terhadap hipotesis, sistem, karya inovatif, serta spekulasi penelitian yang telah dilakukan di masa lampau.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang data yang terkumpul dan hasil pengolahan data yang dipaparkan secara deskriptif, kuantitatif, yaitu menganalisis pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Struktur Asset, Resiko Bisnis, *Non Debt Tax Shield* Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini menjelaskan ringkasan temuan yang berasal dari evaluasi data yang telah dipelajari dan saran-saran untuk penelitian mendatang.